

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Produktivitas perusahaan dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Sumber daya tersebut adalah karyawan yang memiliki profesionalisme dan integritas. Profesionalisme tersebut salah satunya dikembangkan melalui intensitas *shift* kerja yang baik. *Shift* kerja yang tidak diatur dengan baik akan mempengaruhi kinerja karyawan dan salah satunya berupa stres kerja (Agus, 2006).

Stres secara umum dapat di definisikan sebagai perasaan tertekan pada manusia di dalam kehidupannya. Stres juga merupakan reaksi fisik dan emosional tubuh yang menakutkan, mengganggu, membingungkan, membahayakan atau mendebarkan dan bersifat menuntut pada tubuh (Mohajan, 2012).

Stres kerja sendiri dapat didefinisikan sebagai respon fisik dan respon emosional yang berbahaya. Hal ini terjadi saat tuntutan pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan, sumber daya atau kebutuhan pekerja yang menyebabkan buruknya kesehatan dan bahkan cedera (Rehman, 2008).

Stres di tempat kerja bisa di sebabkan karena interaksi antara seseorang dengan lingkungan kerja mereka. Persoalan diluar tempat kerja seperti masalah keluarga, pekerjaan kedua atau keadaan mental dan fisik yang buruk juga dapat menimbulkan stres (Mohajan, 2012).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pondaag didapatkan juga hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan dan terdapat hubungan antara stres kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan. Pekerjaan yang memiliki beban kerja yang berat serta membutuhkan kekuatan fisik yang besar juga dapat menjadi sumber terjadinya stres (Maurits, 2012; WHO, 2001).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di perusahaan tempa besi di Jakarta Timur, para pekerja dituntut untuk bekerja selama 24 jam dengan diberikan kebijakan pembagian *shift* kerja. Pembagian *shift* kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur, dibagi menjadi 3 bagian. *Shift* pagi dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, *shift* siang dimulai pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 01.00 WIB serta *shift* malam dimulai dari jam 01.00 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pembagian *shift* ini selalu berganti setiap satu minggu sekali. Oleh karena kebijakan pembagian *shift* tersebut bersifat berulang maka bisa menjadi faktor pemicu stres kerja (WHO, 2003).

Memperpanjang atau menambah waktu kerja lebih dari kemampuan, kemungkinan besar akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan bagi tenaga kerja. Permasalahan yang sering terjadi dapat berupa gangguan kesehatan, kelelahan, kecelakaan, sehingga dapat terlihat jelas penurunan kualitas dan hasil kerja, serta penurunan produktivitas kerja (Maurits, 2012).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO), di dunia hampir setiap tahun terdapat sebanyak dua juta pekerja yang meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.155 sampel, sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan kerja yaitu sekitar 32,8% dari keseluruhan sampel peneliti (Baiduri, 2008).

Stres kerja merupakan salah satu ujian untuk mengetahui tingkat keimanan seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT: “*Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan hanya kepada Kami.* (Al-Anbiya(21):35). Di dalam surat ini, dijelaskan bahwa setiap makhluk hidup pasti akan diuji oleh Allah SWT. Ujian tersebut dapat berupa kebaikan (kekayaan, jabatan, kesehatan) maupun keburukan (kesedihan, sakit kecelakaan, kematian).

Shift kerja atau pengaturan waktu kerja sangat diperlukan oleh suatu perusahaan dengan merujuk pada peraturan ketenagakerjaan. Pengaturan waktu istirahat juga merupakan suatu kebutuhan tubuh yang perlu mendapat perhatian, sebagaimana firman

Allah SWT: *Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya (QS. Al-Qasas(28):73).* Di dalam ayat ini tersirat bahwa bentuk kasih sayang Allah kepada makhluk-Nya dengan cara menjadikan malam dan siang hari dengan silih berganti agar manusia dapat beristirahat pada malam hari dan mencari rezeki pada siang hari.

1.2 Perumusan Masalah

Mengetahui tingkat stres kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur dan juga mencari hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja serta tinjauannya menurut Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat stres kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?
2. Bagaimana sistem *shift* kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat hubungan stres kerja dengan sistem *shift* kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?
4. Bagaimana tinjauan Islam mengenai hubungan antara stres kerja dengan *shift* kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara sistem *shift* kerja dengan stres kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat stres kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur.

2. Mengetahui sistem *shift* kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur.
3. Mengetahui adanya hubungan stres kerja dengan sistem *shift* kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur.
4. Mengetahui tinjauan Islam mengenai hubungan antara stres kerja dengan *shift* kerja pada perusahaan tempa besi di Jakarta Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai terjadinya stres kerja dan faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Manfaat Perusahaan Tempa Besi

Hasil penelitian digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan perusahaan tempa besi akan terjadinya stres kerja dan faktor yang mempengaruhinya serta sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan mengenai sistem *shift* kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan pekerja.

3. Manfaat Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan institusi akan terjadinya stres kerja dan faktor yang mempengaruhinya serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Pekerja

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan pekerja akan terjadinya stres kerja dan faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dilakukan pencegahannya berupa penataan

lingkungan kerja, edukasi kepada para pekerja dan menyediakan pelayanan kesehatan kerja yang lebih sensitif dan responsif.